

# **KAJIAN PERKEMBANGAN DAN KONTRIBUSI INFRASTRUKTUR PENDUKUNG KOTA KREATIF TERHADAP KOTA BANDUNG SEBAGAI KOTA KREATIF DESAIN**

**RADEN JIHAD AGUNG MAHESHA, SONY HERDIANA**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
Institut Teknologi Nasional Bandung  
Email : jihadagung.m@mhs.itenas.ac.id

## **ABSTRAK**

*Kota Kreatif memiliki tiga aspek yang penting untuk diperhatikan salah satunya infrastruktur. Kota Bandung yang sudah tergabung selama enam tahun di UNESCO Creative Cities Network (UCCN) pada bidang kota kreatif desain pun memiliki infrastruktur pendukung kota kreatif yang perlu dikaji baik secara perkembangan dan kontribusinya. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan metode pattern matching antara kondisi eksisting dan indikator kota kreatif desain yang dirumuskan dari berbagai teori, dan juga argumen Kota Bandung saat bergabung dengan UCCN. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, seluruh infrastruktur pendukung kota kreatif menunjukkan perkembangan dan kontribusi, tetapi kontribusi yang dihasilkan belum dapat berkelanjutan karena masalah pemeliharaan dan minimnya alokasi anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur pendukung kota kreatif di Kota Bandung sudah dapat berkontribusi baik pada tahapan input, proses dan juga output untuk mendukung Kota Bandung sebagai kota kreatif desain, namun perlu ada bantuan dari berbagai pihak baik dari pelaku dan pemerintah agar Kota Bandung terus menjadi kota kreatif desain.*

**Kata kunci:** Kota Kreatif, Infrastruktur, Kontribusi.

## **ABSTRACT**

*The Creative City has three important aspects to pay attention to, one of which is infrastructure. The city of Bandung, which has been incorporated for six years in the UNESCO Creative Cities Network (UCCN) in the field of creative city design, also has supporting infrastructure for creative cities that need to be studied both in terms of development and contribution. This study uses a qualitative analysis method with a pattern matching method between existing conditions and indicators of a creative city design formulated from various theories, as well as arguments for the city of Bandung when it joined UCCN. Based on the results of research that have been done, all supporting infrastructure for creative cities has shown development and contribution, but the resulting contribution has not been sustainable due to maintenance problems and minimal budget allocations. This shows that the supporting infrastructure for creative cities in the city of Bandung has been able to contribute both at the input, process, and output stages to support the city of Bandung as a creative city of design.*

**Keywords:** Creative Cities, Infrastructure, Contributions.

## 1. PENDAHULUAN

Konsep kota kreatif paling populer dikemukakan oleh Charles Landry yang mendefinisikan bahwa kota kreatif merupakan sebuah strategi baru dalam perencanaan kota dimana orang-orang dapat berpikir, merencanakan, dan bertindak secara kreatif di dalam kota. Terdapat tiga aspek yang diperhatikan dalam konsep kota kreatif, ketiga aspek ini mengkategorikan kota yang berpotensi menjadi kota kreatif berdasarkan aspek sosial, ekonomi dan juga lingkungan. Seiring dengan berkembangnya konsep kota kreatif, kata kreatif pun diterapkan pada setiap aspek, sosial kreatif, lingkungan kreatif dan yang paling populer saat ini ekonomi kreatif.

Semakin populernya konsep Kota Kreatif membuat organisasi UNESCO membuat sebuah jejaring khusus untuk kota kreatif yang bernama UNESCO *Creative Cities Network* yang disingkat UCCN. Jejaring kota kreatif ciptaan UNESCO ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dengan kota-kota yang diidentifikasi sebagai kota yang memiliki kreativitas sebagai faktor strategis untuk pembangunan perkotaan yang berkelanjutan. Saat ini 246 Kota sudah terdaftar pada UCCN dari berbagai Negara, salah satunya Indonesia. Kota Kreatif di Indonesia yang pertama kali terdaftar di jejaring UCCN adalah Kota Pekalongan. Kota Pekalongan yang dikenal sebagai Kota Batik terdaftar UCCN pada tahun 2014 dalam kategori kerajinan dan seni rakyat. Pada tahun 2015 Kota Bandung menjadi kota kedua yang terdaftar di jejaring UCCN. Kota Bandung masuk pada kategori kota desain. Kota Bandung mendaftar untuk memasuki UCCN pada tahun 2012 melalui *Bandung Creative City Forum* (BCCF), dan akhirnya resmi terdaftar pada tahun 2015.

Setelah hampir 6 (enam) tahun Kota Bandung terdaftar di UCCN diperlukan kajian terkait perkembangan kota kreatif di Kota Bandung terutama pada aspek infrastruktur. Infrastruktur yang dimaksud adalah infrastruktur yang membentuk kota menjadi kota kreatif. Perkembangan infrastruktur menjadi hal yang sangat penting terhadap penerapan kota kreatif, karena infrastruktur merupakan intervensi fisik dari implementasi konsep kreatif dan dapat dikatakan juga sebagai wajah dari kota itu sendiri, dan juga perkembangan infrastruktur juga dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat untuk memaksimalkan potensi yang ada untuk masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan kontribusi infrastruktur pendukung kreatif ini dalam pendudukan Kota Bandung untuk menjadi kota kreatif di bidang desain.

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif disebutkan juga oleh (Moleong, 2010) bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang harus dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan melalui deskripsi dalam kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami dan alami tertentu menggunakan metode naturalistik yang berbeda. Dalam implementasinya penelitian kualitatif lebih berpacu kepada teori-teori yang ada, berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian dengan metode kualitatif tidak menggunakan angka sebagai alat ukurnya sebagaimana yang dilakukan pada metode penelitian kuantitatif.

## 2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui survei primer dan sekunder.

### A. Data Primer

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti turun ke lokasi penelitian untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kondisi ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan tujuan (Patilima, Metode Penelitian Kualitatif, 2011). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dan memvalidasi hasil survey sekunder pada indikator dan juga hasil wawancara.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode untuk memperoleh data dan informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian (Rosaliza, 2015). Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan kreatif di Kota Bandung. Bandung Creative City Forum (BCCF) merupakan forum pusat mengenai kota kreatif dan juga terintegrasi dengan jejaring kota kreatif Indonesia (ICCN) dan juga UNESCO (UCCN).

#### 3. Dokumentasi

Menurut Moleong (2004), ada dua jenis dokumen yaitu dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi pribadi karena mencatat secara tertulis tindakan, pengalaman, dan kepercayaan yang telah terjadi disekitarnya.

### B. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan survei sekunder pengumpulan data ke beberapa dinas sebagai penyedia dan pengelola kreatif. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data yang dikeluarkan pada tahun 2015 yaitu saat Kota Bandung terdaftar di UCCN.

## 2.3 Metode Analisis

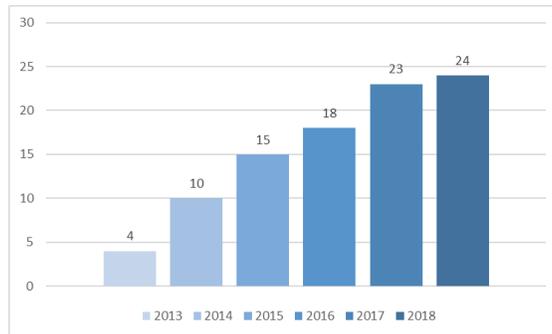
Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu membuat deskripsi, atau gambaran secara sistematis mengenai suatu kejadian atau fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan metode deskriptif, maka peneliti dapat membandingkan beberapa fenomena yang terjadi sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya dengan metode *pattern matching*. *Pattern matching* pada penelitian ini membandingkan teori-teori maupun konsep dari kota kreatif yang ada dan telah dirumuskan menjadi indikator penelitian dengan kondisi eksisting dan kontribusi dari infrastruktur pendukung kota kreatif yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini juga menggunakan analisis konten atau analisis isi. Analisis isi menurut Rahmat Kriyatono dalam (Ahmad, 2018) adalah Teknik sistematis untuk menganalisis suatu pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih. Penelitian ini melakukan analisis isi terhadap hasil wawancara terkait perkembangan infrastruktur pendukung kota kreatif dan faktor pendukung dan faktor penghambat sehingga sasaran keempat pada penelitian ini tercapai.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Perkembangan Infrastruktur Pendukung Kota Kreatif di Kota Bandung

Terjadi perkembangan infrastruktur pendukung kota kreatif terutama pada ruang publik. Taman tematik merupakan ruang publik paling berkembang dengan penambahan di 10 lokasi semenjak bergabung dengan UCCN dan saat ini sudah terdapat 24 taman tematik di Kota Bandung, walaupun disayangkan bahwa taman tematik terakhir mengalami penambahan di tahun 2018.



**Gambar 1. Penambahan Jumlah Taman Tematik Kota Bandung (Sumber: Hasil Analisis, 2023)**

Lalu yang paling terlihat saat ini Kota Bandung memiliki *Bandung Creative Hub* sebagai pusat untuk segala kegiatan kreatif. Dari infrastruktur pendidikan terapat penambahan sekolah kejuruan di bidang desain pun menjadi hal yang baru di Kota Bandung, total penambahan 3 sekolah kejuruan negeri yang memiliki jurusan desain. Dinamika ruang distribusi dapat dikatakan berimbang karena terdapat infrastruktur yang tidak beroperasi lagi tapi disini lain terdapat ruang-ruang alternatif yang tercipta, salah satunya pasar kreatif *Hallway Space* yang fungsinya sebagai pasar tradisional yang sudah tidak terpakai yang saat ini menjadi salah satu pusat industri kreatif Kota Bandung. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Tabel Perkembangan Infrastruktur Pendukung Kota Kreatif (Sumber: Hasil Analisis, 2023)**

Variabel	Indikator	Kondisi Eksisting	Kesimpulan
Perkembangan infrastruktur pendidikan pada bidang desain	Bertambahnya jumlah Sekolah Tinggi pada bidang desain	Tidak ada penambahan jumlah perguruan tinggi pada bidang desain	Terdapat perkembangan pada infrastruktur pendidikan pada bidang desain
	Bertambahnya jumlah Sekolah Menengah Kejuruan pada bidang desain	Terdapat penambahan 3 sekolah kejuruan negeri pada bidang desain	
Perkembangan ruang publik di Kota Bandung	Bertambahnya jumlah taman	Terdapat penambahan 10 taman tematik semenjak bergabung dengan UCCN. Namun penambahan ttaman berhenti di tahun 2018	Meskipun terdapat pengurangan secara kegiatan, secara garis besar

Variabel	Indikator	Kondisi Eksisting	Kesimpulan
	Bertambahnya jumlah <i>creative hub</i>	Terdapat satu pusat <i>creative hub</i> di Kota Bandung yakni Bandung <i>Creative Hub</i> , tetapi banyak ruang alternatif yang dimanfaatkan menjadi <i>creative hub</i>	ruang publik di Kota Bandung sempat mengalami perkembangan, saat ini sedang menurun kembali karena terapat beberapa lokasi ruang publik yang tidak dikelola dengan baik
	Bertambahnya jumlah museum	Tidak ada penambahan museum di Kota Bandung untuk kegiatan museum terdapat <i>Bandung Design Archive</i> namun saat ini sudah tidak berjalan lagi.	
Perkembangan ruang distribusi di Kota Bandung	Bertambahnya galeri seni	Jumlah Galeri seni berkurang, namun terdapat ruang alternative yang dimanfaatkan menjadi galeri seni	Terdapat perkembangan untuk ruang distribusi terutama dalam pemanfaatan ruang alternatif
	Bertambahnya jumlah pasar kreatif	Jumlah pasar sebagai pusat industri kota bandung terdapat penambahan di 2 lokasi	

### 3.2 Kontribusi Infrastruktur Pendukung Kota Kreatif di Kota Bandung

Seluruh infrastruktur pendukung kota kreatif berkontribusi terhadap Kota Bandung sebagai kota kreatif desain baik pada tahapan input, proses dan juga output. Infrastruktur pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang baru dimana itu yang menjadi akar dari kota kreatif di Kota Bandung. Ruang publik meningkatkan nilai sosial dalam kota kreatif, taman tematik dan *Bandung Creative Hub* dapat menjadi wadah kegiatan-kegiatan kreatif, yang dapat meningkatkan jumlah partisipasi dalam kehidupan budaya.



**Gambar 2. Suasana di beberapa Taman Tematik di Kota Bandung**

(Sumber: Hasil Observasi, 2023)



**Gambar 3. Fasilitas Bandung Creative Hub**

(Sumber: *bandungcreativehub*)

Meskipun saat ini sedang menurun karena minimnya anggaran pemeliharaan sehingga beberapa taman tematik terbengkalai dan tidak berfungsi seperti seharusnya. Salah satunya layer besar yang ada di taman film sudah tidak berfungsi, lalu ada beberapa taman tematik yang kondisinya tidak terawat.



**Gambar 4. Kondisi Taman**  
(Sumber: Hasil Observasi, 2023)

Pasar kreatif dapat memaksimalkan potensi industri kreatif yang ada di Kota Bandung dengan terkoneksi berbagai subsektor ekonomi kreatif dan juga pasar kreatif berfungsi menjadi pemanfaatan ruang di Kota Bandung, karena tidak hanya bisa melakukan kegiatan jual beli saja, di pasar kreatif ini, dapat melakukan event kreatif juga, baik pentas musik, pameran,dll.



walaupun para pelaku industri kreatif ini harus berjuang sendiri karena tidak adanya campur tangan dari pemerintah berupa program maupun bantuan untuk mempertahankan eksistensi adanya pasar kreatif ini. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Tabel Kontribusi Infrastruktur Pendukung Kota Kreatif**  
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Variabel	Indikator	Tahap	Kontribusi	Kesimpulan
Kontribusi infrastruktur pendidikan terhadap Kota Bandung sebagai Kota kreatif desain	Terdapat SDM yang menjadi stakeholder dalam lembaga khusus kota kreatif	Input	Dinamika SDM akan terus ada selama masih ada orang datang ke Kota Bandung untuk belajar desain	Infrastruktur pendidikan berkontribusi besar bagi tahapan input karena terus menghasilkan <i>supply</i> SDM di bidang kreatif desain di Kota Bandung.
	Terdapat SDM yang dapat memajukan kota kreatif		Dengan bertambahnya sekolah kejuruan dan perguruan tinggi makin menambah SDM di bidang kreatif	
Kontribusi ruang publik terhadap	Adanya perubahan lanskap kreatif dan berbudaya	Proses	Banyaknya taman dan adanya BCH membuat lanskap Kota Bandung menjadi kreatif, dan adanya museum yang dijadikan	Ketersediaan ruang publik di Kota Bandung sebagai pendukung kota kreatif desain sudah

Variabel	Indikator	Tahap	Kontribusi	Kesimpulan
Kota Bandung sebagai Kota kreatif desain			cagar budaya ditambah dengan koleksi sejarah dan budaya Kota Bandung dapat menambah lanskap kreatif dan mempertahankan lanskap budaya yang ada di Kota Bandung.	cukup berkontribusi untuk tahapan proses dengan Bandung Creative Hub dan Taman tematik berkontribusi dalam menambah jumlah kegiatan kreatif dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kreatif. Sementara museum mempertahankan lanskap budaya di Kota Bandung. Namun, saat ini kontribusi ruang publik mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh tidak adanya program yang berkelanjutan untuk ruang publik ini, yang mengakibatkan beberapa lokasi terbengkalai karena tidak adanya pemeliharaan.
	Bertambahnya kegiatan kreatif		Adanya taman tematik sebagai ruang media berekspresi dan wadah kegiatan kreatif dan <i>Bandung Creative Hub</i> dengan sarana yang lengkap menambah kegiatan kreatif di Kota Bandung	
	Adanya ruang inspirasi yang berbasis budaya bagi pelaku kreatif		<i>Bandung Creative Hub</i> menjadi ruang inspirasi bagi para pelaku kreatif untuk menginkubasi ide-ide kreatif dan juga keberadaan museum dapat menjadi inspirasi yang berunsur kebudayaan.	
	Meningkatnya akses dan partisipasi dalam kehidupan budaya, khususnya untuk kelompok dan individu terpinggirkan dan rentan		Keberadaan taman tematik dan <i>Bandung Creative Hub</i> yang memuat banyak kegiatan dapat menambah partisipasi dalam kegiatan kreatif	
Kontribusi ruang distribusi terhadap Kota Bandung sebagai Kota kreatif desain	Bertambahnya pusat industri kreatif	Output	Terdapat tiga pasar kreatif yang menjadi pusat industri kreatif yang baru	Pasar kreatif berkontribusi terhadap Kota Bandung sebagai Kota kreatif desain menjadi pusat industri kreatif, galeri seni sedang menurun karena saat ini untuk kegiatan pameran karya bisa dilakukan dimana saja, tidak hanya di galeri seni. Namun saat ini, keberlanjutan ruang distribusi pun sedang terancam karena minimnya dukungan dari pihak-pihak lain, sehingga para pelaku kesulitan untuk mempertahankan eksistensi dari ruang distribusi yang ada.
	Dapat memaksimalkan potensi industri kreatif		Tiga pasar kreatif menjadi potensi baru dalam memajukan industri kreatif dengan bersatunya brand lokal yang sudah besar dan juga yang sedang merintis	
	Terkoneksinya antar subsektor kreatif		Tiga pasar kreatif mengonekiskan antar subsektor ekonomi kreatif	

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seluruh infrastruktur pendukung kreatif berkembang secara jumlah kecuali perguruan tinggi yang tidak bertambah dan tidak berkurang, dan galeri seni yang berkurang. Taman tematik menjadi ruang publik yang paling banyak penambahannya meskipun tidak ada penambahan lagi dari tahun 2018.
2. Seluruh infrastruktur pendukung kreatif berkontribusi terhadap Kota Bandung sebagai kota kreatif desain sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Namun untuk kondisi saat ini, kontribusi infrastruktur tidak berkelanjutan karena pemeliharaan yang minim. Hal ini dikarenakan tidak ada alokasi anggaran dari pemerintah untuk keberlangsungan infrastruktur pendukung kreatif. Seperti taman tematik yang mulai terbengkalai, lalu ada beberapa program-program kreatif yang tidak berlanjut salah satunya *Bandung Design Archive*, hingga pusat industri kreatif yang beralih fokus menjadi tempat *café & bar*.
3. Peran pemerintahan saat ini, dibandingkan dengan pemerintahan yang sebelumnya kurang maksimal untuk mendukung keberlangsungan kota kreatif, baik dari anggaran maupun dari program. Dampaknya, infrastruktur yang sudah dibangun guna mendukung Kota Bandung untuk menjadi kota kreatif desain tidak diperhatikan lagi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). ResearchGate, June, 1–20.
- Anttiroiko, A. (2014). Munich Personal RePEc Archive Creative city concept in local economic development: the case of Finnish cities. Munich Personal RePEc Archive, 58231, 1–21.
- Arifianti, R., & Alexandri, M. (2017). Activation of Creative Sub-Economic Sector in Bandung City. *Jurnal AdBispreneur*, 2(3), 201–209.
- BCCF. (2019). Bandung Activity Report 2015-2019
- Fanindya, R., Murad, P., Dewi, I. K., Hidayat, J. T., Kreatif, K., Pentahelix, M., Belakang, L., Peraturan, D., Kota, D., Jangka, P., & Daerah, M. (2019). Implementasi konsep kota kreatif di kota bogor. 3, 1–9.
- Fitriyana, F. (2012). Pengembangan Bandung kota kreatif melalui kekuatan kolaboratif komunitas. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B SAPPK*, 1(1), 1–8.
- ICCN. (2018). Buku Putih Kota Kreatif
- Ishak, R. F., & Somadi, S. (2019). Analisis Efisiensi Industri Kreatif Unggulan Kota Bandung Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Competitive*, 14(1), 1–13.
- Manisyah, M. (2009). Penelusuran terhadap Konsep Kota Kreatif melalui Pengamatan Studi Kasus.
- Olivia Delanova, M. (2021). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Bandung Oleh Pemerintah Kota Bandung Dalam Mengantisipasi Implementasi Aseanfreetrade Area Dan Asean economic community. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Ramadhani, A. K., Soedwihajono, S., & Putri, R. A. (2017). Kajian Kesiapan Penerapan Konsep Kota Kreatif Desain Di Surakarta. *Arsitektura*, 13(2).
- Rusiawan, W. (2019). Kota Kreatif.